

**MINAT BACA MAHASISWA SASTRA ASIA BARAT UNHAS
TERHADAP KARYA KESUSASTRAAN ARAB**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**

Oleh:

**Surya Putratama
Nomor Pokok : F41115504**

**Makassar
2022**

SKRIPSI
MINAT BACA MAHASISWA SASTRA ASIA BARAT
UNHAS TERHADAP KARYA KESUSASTRAAN ARAB

Disusun dan diajukan oleh:

SURYA PUTRATAMA
Nomor Pokok : F41115504

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 31 Mei 2022


dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I,

Konsultan II,



Haeriyvah, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 1975083120008122002


Dr. Andi Agussalim, S.S., M.Hum.
NIP. 19870317201815005

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen
Sastra Asia Barat




Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716199103010


Haeruddin, S.S., M.A.
NIP 19780052005011002

DEPARTEMEN SASTRA ASIA BARAT

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor:406/UN4.9.1/2019 tanggal 18 Mei 2022, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi mahasiswa, atas nama: **SURYA PUTRATAMA NIM F41115504** untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 21 Mei 2022

Pembimbing I



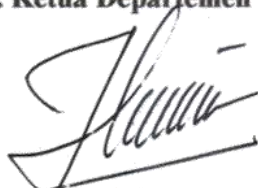
Haeriyah, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 1975083120008122002

Pembimbing II



Dr. Andi Agussalim, S.S., M.Hum.
NIP. 19870317201815005

**Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi
Dekan
u.b. Ketua Departemen Sastra Asia Barat**



Haeruddin, S.S., M.A.
NIP 197810052005011002

UNIVERSITAS HASANUDDIN
DEPARTEMEN SASTRA ASIA BARAT

Pada Hari ini, selasa tanggal 31 Mei 2022 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul:

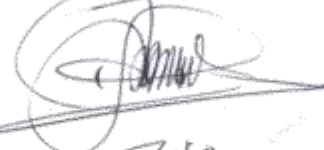
**“MINAT BACA MAHASISWA SASTRA ASIA BARAT
UNHAS TERHADAP KARYA KESUSASTRAAN
ARAB”**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Asia Barat pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 31 Mei 2022

Panitia Ujian Skripsi

Haeruddin, S.S., M.A	: Ketua
Haeriyah, S.Ag, M.Pd.I	: Sekertaris
Dra. Sitti Wahidah Masnani, M.Hum	: Penguji I
Mujadilah Nur, S.S., M.Hum	: Penguji II
Haeriyah, S.Ag, M.Pd.I	: Konsultan I
Dr. Andi Agussalim, S.S., M.Hum	: Konsultan II



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Surya Putratama
Nim : F41115504
Departemen : Sastra Asia Barat

Menyatakan bahwa isi skripsi Surya Putratama adalah hasil penelitian sendiri, jika di kemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku, saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun dari pihak lain.

Makassar, Juni 2022



(Surya Putratama)

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT. sang pencipta dunia dan akhirat yang tak seorangpun atau sesuatupun yang setara dengannya, Dialah yang berhak atas segala harapan ataupun yang patut di sembah dan tempat kembalinya semua ciptaan-Nya. Atas kuasa-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Minat baca mahasiswa sastra Asia Barat UNHAS terhadap karya kesusastraan Arab**”. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ruhnya yang telah bertemu kepada sang pemilik ruh di nirwana dan kembali ke dunia ini untuk menyebarkan cahaya dan membingbing kita untuk senantiasa kembali kepada-Nya serta Nabi yang menjadi panutan di muka bumi ini.

Pada penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat arahan dan bimbingan dari **Haeriyah, S.Ag., M.Pd.I.** dan **Dr. Andi Agussalim, M.Hum.** selama proses penyusunan skripsi ini telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya untuk membantu menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula ucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya yang tak pernah lelah mencurahkan kasih dan sayang, semoga selalu sehat.
2. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A., selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
4. Bapak Haeruddin, S.S, M.A selaku ketua Departemen Sastra Asia Barat yang selama masa studi penulis selalu memberikan support dalam bidang akademik.
5. Ibu Zuhriah, S.S., M.Hum. selaku pembimbing akademik yang selama masa studi penulis selalu memberikan arahan akademik.

6. Kepada pembimbing I Ibu Haeriyah, S.Ag., M.Pd.I. yang telah memberi saran maupun arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada pembimbing II Bapak Dr. Andi Agussalim, M.Hum. yang selama proses penyusunan skripsi ini telah menjadi teman diskusi terkait skripsi ini.
8. Kepada Ibu Dra. Sitti Wahidah Masnani, M.Hum. sebagai penguji I
9. Kepada Ibu Mujadilah Nur, S.S., M.Hum. sebagai penguji II
10. Kepada seluruh staf dan karyawan tingkat rektorat dan fakultas yang telah memberikan pelayanan administratif selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Saudara Muhammad Iqbal dan Emir Raufi sebagai teman seperjuangan yang selalu bersama melewati berbagai proses.
12. Kepada Al Ustad Drs. Hamir Hamid Aly, M.Si. sebagai guru spiritual yang senantiasa memberikan berbagai dukungan kebijaksanaan.
13. Kepada seluruh warga HIMAB KMFIB-UH yang turut memberi dukungan dan edukasi begitu besar.
14. Kepada seluruh responden dari angkatan 2017 dan 2018 Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin, yang telah meluangkan kesempatan membantu proses penyusunan skripsi ini.
15. Kepada Ahmad Nurfajri dan Nurfadillah Syahrir yang telah memberikan kontribusi dalam mengoreksi format penyusunan skripsi ini.
16. Kepada seluruh pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
17. Yang terakhir tapi tak kalah pentingnya, saya ingin berterima kasih kepada diri saya. Saya ingin berterima kasih kepada diri saya karena melakukan semua kerja keras ini. Saya ingin berterima kasih kepada diri saya karena tidak pernah berhenti.

Penulis telah menyusun skripsi ini dengan seluruh usaha dan upaya serta pikiran untuk menyelesaikan dengan sebaik-baiknya, namun penulis sadar akan masih banyak kekurangan yang di dalamnya. Sebagai penutup, penulis sekali lagi

dengan besar hati mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pembaca dan berbagai pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini.

Makassar, 4 Januari 2022

Surya Putratama

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikaasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Pengertian Minat Baca	6
2. Klasifikasi Minat Baca	9
3 Faktor Penghambat dalam Minat Baca	9
4. Upaya Meningkatkan Minat Baca	10
5. Pengertian Karya Sastra	11
6. Kesusastraan Arab	14
B. Penelitian Relevan	17
C. Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel.....	20
C. Teknik Pengumpulan Data	21
D. Instrumen Penelitian.....	21
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV PEMBAHASAN	26
A. Gambaran umum	26
B. Hasil Analisis Data	29
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50

B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
<i>Lampiran Dokumentasi Penelitian.....</i>	59

ABSTRAK

Surya Putratama. Pembimbing I Haeriyah S.Ag. M.Pd.I. Pembimbing II Dr.Andi Agussalim, M.Hum. “Minat Baca Mahasiswa Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin Terhadap Karya Kesusasteraan Arab”. Penelitian ini membahas minat baca mahasiswa Sastra Asia Barat Unhas terhadap karya kesusasteraan Arab yang terfokus pada literatur berbahasa Arab atau sumber-sumber yang berbahasa Arab. Penelitian ini juga memiliki tujuan kedua yaitu untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat terkait minat baca mahasiswa Departemen Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin terhadap karya kesustraan Arab.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif deskriptif. Seluruh hasil penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan hasil dari observasi dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner dan wawancara.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan ekspresi minat yang terdiri dari *expressed interest, manifest interest, dan tested interest*. Dari hasil observasi, persentase rata-rata dari seluruh jawaban yang dipilih oleh mahasiswa berdasarkan pendekatan ekspresi minat, dapat disimpulkan bahwa minat baca mahasiswa terhadap karya kesusasteraan Arab masih rendah. Hal tersebut didasari dari berbagai faktor yang dialami mahasiswa, diantaranya masih minimnya kemampuan menerjemahkan literatur berbahasa Arab, masih rendahnya motivasi belajar mandiri untuk lebih mendalami literatur berbahasa Arab, serta berbagai faktor individu lainnya.

Kata Kunci : Minat, baca, kesusasteraan Arab, literatur Arab, mahasiswa, Sastra Asia Barat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh tiap-tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan baru dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga berkaitan erat dengan membaca, karena membaca merupakan salah satu cara untuk mengetahui suatu informasi, ide, yang tertuang pada media tulis. Kemampuan membaca dan menimbang informasi menjadi modal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pada era kontemporer ini sarana belajar dan informasi sangat terbuka lebar dan sangat cepat baik melalui media elektronik ataupun non-elektronik.

Minat menjadi salah satu faktor penting bagi seseorang untuk tercapainya proses membaca. Minat mempunyai suatu kekuatan dorongan motivasi dalam tercapainya suatu kegiatan. Salah satu faktor minat baca seorang mahasiswa timbul karena rasa keingintahuan yang kuat terkait media tulis di lingkungannya, dengan sikap yang acuh dan tanpa minat yang kuat maka kegiatan membaca sulit untuk terlaksana.

Minat juga memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar seseorang. karena bila muatan materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka daya tarik untuk belajar juga minim. Konten yang menarik bagi seseorang, cenderung lebih mudah dipelajari dan diingat serta lebih cepat menambah minat belajar seseorang.

Banyak faktor yang menjadi pendukung dalam minat baca, diantaranya

peranan orang tua dan pendidik. Selain itu, faktor sarana dan prasarana juga sangat mendukung dalam meningkatkan minat baca misalnya perpustakaan di berbagai titik, pemberian edukasi terkait metode membaca cepat serta solusi lainnya yang dapat mengembangkan minat baca seseorang. Di sisi lain, minat baca masih menjadi persoalan yang penting untuk diselesaikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa orang masih memiliki pola pikir yang acuh terhadap membaca, di samping itu masih banyak kasus terkait buta huruf dikarenakan masih kurangnya minat dan motivasi serta dukungan di sekitar lingkungannya. Minat membaca tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar. Nyatanya, semakin banyak membaca semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Hal tersebut akan berpengaruh besar pada prestasi belajar.

Pembelajaran terkait bahasa dan sastra tidak luput pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pelajaran kesusastraan telah ada pada tingkatan sekolah dasar dan pendalaman materi hingga tingkat universitas. Namun, sampai hari ini tidak sedikit orang yang masih kurang minat dalam mengapresiasi sastra, padahal beberapa karya sastra khususnya kesusastraan Arab lahir dari segala bentuk keresahan baik tentang pribadi maupun keadaan sosial. Salah satu alasan mengapa perlu mahasiswa sastra Arab memahami dan mendalami kesusastraan Arab ialah untuk melatih kepekaan terhadap kehidupan sosial dan intuisi serta penalaran dalam mengapresiasi sastra.

Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti menemukan beberapa mahasiswa sastra Arab Unhas masih menggunakan objek kajian ilmiah kesusastraan Arab versi terjemahan bahasa Indonesia sebagai sumber data utama pada suatu penelitian, dibanding menelaah versi orisinal dalam bahasa Arab. Hal tersebut berdampak pada proses penyusunan karya ilmiah, beberapa

mahasiswa Sastra Arab Unhas hanya menjadikan suatu karya Kesusastaan Arab versi orisinil bukan sebagai objek utama dalam menganalisis, namun hanya dijadikan sebagai lampiran pendukung. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa sastra Arab Unhas, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan di atas, diantaranya ialah tingkat kemampuan beberapa mahasiswa Sastra Arab Unhas dalam menganalisis karya kesusastaan Arab versi orisinil atau literatur-literatur berbahasa Arab belum memadai. Faktor selanjutnya yaitu cukup rendahnya minat dalam mengoleksi literatur-literatur berbahasa Arab atau karya-karya kesusastaan Arab versi orisinil, (kemudian faktor berbagai latar belakang sewaktu mengenyam pendidikan menengah atas yang tidak semuanya memiliki basis pembelajaran berbahasa Arab atau berlatar belakang pendidikan pondok pesantren, serta faktor minimnya motivasi belajar untuk lebih mendalami penguasaan berbahasa Arab dan mengoleksi karya-karya kesusastaan Arab ataupun literatur-literatur berbahasa Arab.

Akibatnya cukup banyak mahasiswa Sastra Asia Barat Unhas mengalami banyak kendala dalam menerjemahkan karya sastra Arab yang juga mempunyai dampak signifikan terhadap minat baca kesusastaan Arab ataupun literatur berbahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait minat baca mahasiswa terhadap karya kesusastaan Arab.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada beberapa karya ilmiah mahasiswa yang masih menjadikan objek kajian penelitian menggunakan literatur terjemahan dalam bahasa Indonesia.

2. Rendahnya minat dalam mengoleksi dan menelaah karya kesusastraan Arab versi orisinal.
3. Masih minimnya motivasi belajar yang memicu rendahnya minat dalam menelaah karya kesusastraan Arab.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti hanya membatasi lingkup penelitian pada minat baca mahasiswa Sastra Asia Barat Unhas terhadap karya kesusastraan Arab khususnya pada literatur berbahasa Arab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat baca mahasiswa Departemen Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin terhadap karya kesusastraan Arab khususnya pada literatur berbahasa Arab?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap minat baca mahasiswa Departemen Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dua rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan minat baca mahasiswa Departemen Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin terhadap karya kesusastraan Arab.
2. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat terkait minat baca mahasiswa Departemen Sastra Asia Barat Universitas

Hasanuddin terhadap karya kesusastraan Arab.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis ataupun secara praktis kepada para pembaca, mahasiswa, tenaga didik, serta para masyarakat umum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan informasi tentang kajian minat baca terkait karya kesusastraan Arab, dan diharapkan dapat menjadi sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a Mahasiswa

Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa terhadap karya kesusastraan Arab.

b Dosen

Bagi dosen, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi dosen dalam upaya meningkatkan minat baca kesusastraan Arab bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

c Prodi Sastra Arab Unhas

Bagi Prodi Sastra Arab Unhas, diharapkan hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai minat baca mahasiswa terhadap karya kesusastraan Arab sehingga bisa memberikan solusi yang tepat dari permasalahan minat baca tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Minat Baca

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "*interest*" yang berarti ketertarikan, kesukaan, perhatian dan kecendrungan terhadap sesuatu. Sedangkan secara terminologi, minat adalah keinginan, kemauan dan kesukaan terhadap sesuatu hal. Senada dengan hal tersebut, menurut Djaali (dalam Remon, 2014: 5) bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Minat berkaitan erat dengan perasaan suka atau simpati dari seseorang terhadap suatu hal. Senada dengan yang dikemukakan oleh Surya (2003: 100), bahwa minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Tidak akan mungkin seseorang dapat menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa memiliki minat yang kuat.

Lebih lanjut, Hurlock (2004: 114) mengartikan bahwa minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Mereka akan melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Adanya minat dalam diri seseorang dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain. Minat dapat pula diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap sesuatu tersebut, seperti halnya jika seseorang menyukai suatu aktivitas yaitu membaca, maka biasanya seseorang akan termotivasi untuk selalu melakukan aktivitas tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat memiliki pengaruh tersendiri bagi seseorang dalam melakukan suatu hal. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri disertai dengan perasaan senang untuk melakukan suatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Pengertian membaca menurut Tarigan (1990: 7) adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa lisan. Membaca bukan hanya sebagai proses mengamati simbol-simbol secara tertulis saja. Jika diamati secara seksama, membaca juga merupakan suatu bentuk komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam pengertian tersebut, terkait tiga hal, yaitu afektif, kognitif, dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu bahasa anak (Darmadi, 2018: 28). Hal tersebut didukung oleh pernyataan Muhsyanur bahwa membaca merupakan proses yang kompleks. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal yaitu meliputi intelegensi, minat,

sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca. Sedangkan faktor eksternal berupa sarana membaca, latar belakang sosial-ekonomi, dan tradisi membaca (Muhsyanur, 2014: 17).

Membaca memiliki arti penting bagi siapapun, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan bahkan menambah pengetahuannya. Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dikuasai bagi setiap pengguna bahasa (Meliyawati, 2016: 2).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pada hakekatnya membaca merupakan suatu proses menganalisis suatu hal melalui media kata guna mencari informasi atau pengetahuan dan mendapatkan pemahaman terhadap suatu ide yang terdapat pada objek bacaan.

Adapun pengertian minat membaca, menurut Herlinyanto (2015: 6-7) adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Sedangkan menurut Sandjaja (2007:3) minat membaca diartikan sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan keinginannya, dan minat membaca dapat ditandai dengan adanya kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca.

Dengan demikian, minat membaca merupakan kekuatan pendorong bagi seseorang (pembaca) untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga pembaca mau melakukan aktivitas

membaca dengan kemauan sendiri.

2. Klasifikasi Minat Baca

Menurut Suhartini (2001: 25) minat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat. Adapun jenis minat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Expressed Interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktifitas.
- b. *Manifest Interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested Interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.

3. Faktor Penghambat dalam Minat Baca

Menurut Saddhono & Slamet (dalam Muhsyanur, 2014: 54) bahwa kendala-kendala yang menyebabkan rendahnya minat baca seseorang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a. Sikap mental yang menganggap bahwa banyak membaca tidak ada bedanya dengan sedikit membaca, tidak ada pengaruhnya dalam berbagai kegiatan hidup.
- b. Langkanya buku-buku, mahalnya harga buku sehingga tidak terjangkau oleh kalangan menengah ke bawah, ketidaklengkapan buku-buku perpustakaan.
- c. Rendahnya kompetensi bahasa dan tingkat pemahaman membaca.
- d. Budaya santai dan mental menerabas, orang berambisi cepat sukses tanpa mau bersusah payah. Akibatnya jalan yang ditempuh bukanlah

ketekunan belajar dan bekerja keras melainkan politik Machiavelli (menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan).

- e. Pandangan yang menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan reseptif, yaitu membaca hanya sekedar menerima sesuatu dari penulis bacaan namun tidak mengutamakan proses pemahaman informasi dan pesan penting terhadap bacaan.
- f. Membaca hanya bila perlu saja, yaitu membaca apabila ada penekanan atau perintah untuk membaca atau membaca sesuai keahlian.

4. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Selain itu, Muhsyanur juga menjelaskan tentang bagaimana solusi dan cara mengatasi kendala-kendala di atas. Secara garis besar, solusi yang efektif untuk mengatasi kurangnya atau rendahnya minat membaca tersebut (Muhsyanur, 2014:56). yaitu:

- a. Prabaca (*pra reading*), yaitu meliputi keinginan untuk membaca, tahu tujuan membaca (motivasi), persiapan mental fisik, tempat dan keadaan sebagai pendukung dan ketersediaannya bahan bacaan yang sesuai minat atau keinginan membaca.
- b. Membaca (*processing*), pada bagian ini diutamakan daya konsentrasi pembaca serta keterlibatan penalaran membaca.
- c. Pascabaca (*pasca reading*), yaitu hasil dari aktivitas membaca yang meliputi, adanya manfaat setelah membaca, evaluasi diri pembaca.

Selain ketiga hal di atas, dikemukakan juga upaya lainnya dalam menumbuhkan minat membaca, yaitu:

- a Mengubah sikap mental dengan menunjukkan diri sendiri dan orang lain dengan banyak membaca, kita bisa meningkatkan kualitas

intelektual, spiritual, dan sosialitas.

- b. Keterampilan untuk mengatur waktu dan mulai membaca secara bertahap
- c. Menumbuhkan jiwa kesungguhan dengan tidak henti-hentinya membina minat baca dengan berbagai upaya yang memungkinkan kita selalu bergaul akrab dengan buku-buku.
- d. Memanfaatkan sarana yang ada;
- e. Mengulang atau menyampaikan kembali apa yang telah dibaca.

5. Pengertian Karya Sastra

Secara etimologi, kata sastra diambil dari bahasa-bahasa Barat (Eropa) seperti *literature* (bahasa Inggris), *litterature* (bahasa Prancis), *literature* (bahasa Jerman), dan *literatuur* (bahasa Belanda). Pada hakikatnya, semua kata di atas berasal dari kata *litteratura* (bahasa Latin) yang sebenarnya merupakan derivasi dari terjemahan kata *grammatika* (bahasa Yunani).

Adapun Sumardjo & Saini (1997: 3-4) mengatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Hal senada pun diungkapkan oleh Saryono (2009: 16-17), bahwa sastra bukan sekadar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya, seperti politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan. Tak sampai disitu, sastra kadangkala dianggap mampu menjadi pemandu menuju jalan kebenaran, sebab sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan penuh kejujuran, kebeningan, kesungguhan, kearifan, dan keluhuran ruhani manusia.

Sastra yang baik tersebut mampu mengingatkan, menyadarkan, dan mengembalikan manusia ke jalan yang semestinya, yaitu jalan kebenaran dalam usaha menunaikan tugas-tugas kehidupannya. Selanjutnya, sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial (Luxemburg, 1984:23). Hal itu dikarenakan sastra ditulis dalam kurun waktu tertentu yang langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu. Dan pengarang sastra merupakan bagian dari suatu masyarakat atau menempatkan dirinya sebagai anggota dari masyarakat tersebut.

Adapun menurut Sugihastuti (2007: 81-82) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Oleh karena itu, sebagai media, peran karya sastra adalah untuk menghubungkan isi pikiran pengarang, untuk disampaikan kepada pembaca.

Di sisi lain, karya sastra juga dapat berupa refleksi pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Kondisi sosial yang ditampilkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat dan dihadirkan kembali dalam bentuk dan cara yang cukup berbeda.

Pada saat yang bersamaan, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik. Yaitu dengan cara menuliskannya dalam bentuk naratif. Sehingga pengarang menyampaikan pesan dalam sebuah karya sastra tersebut tanpa menggurui pembacanya.

Adapun menurut Sumardjo & Saini (1997: 18-19) menyebutkan secara rinci jenis-jenis sastra sebagai berikut:

- Sastra non-imaginatif, terdiri atas: esai, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, memoir, catatan harian, dan surat-surat.
- Sastra imaginatif terdiri atas puisi dan prosa. Puisi berisikan karya epik, lirik, dan dramtik. Sedangkan prosa terbagi lagi menjadi dua yaitu fiksi dan drama. Fiksi mencakup karya seperti novel, cerita pendek, dan novelet. Sedangkan drama, juga terbagi menjadi dua bagian lagi yaitu drama prosa dan drama puisi yang terdiri atas: komedi, tragedi, melodrama, tragi-komedi.

6. Kesusastran Arab

a. Definisi kesusastran Arab

Menurut Asriyah (2016: 94) sastra Arab dalam bahasa Arab disebut sebagai *al-adab al-,,arabi*. *Adab* secara etimologi berasal dari kata أَدَب – أُدِبَ berarti sopan santun atau berbudi bahasa yang baik. Sedangkan secara khusus, *al-adab* adalah perkataan indah dan jelas, dimaksudkan untuk menyentuh jiwa mereka yang mengucapkan atau yang mendengarkan baik berupa syair maupun prosa.

Dalam bahasa arab, sastra disebut *adab* berarti berhias diri dengan akhlak yang luhur seperti jujur, amanah dan sebagainya. Orang bijak mengatakan : “Robbku telah mendidiku dengan sebaik-baiknya pendidikan.” Dalam definisinya, al-Jurjani meletakkan Adab sebagai sesuatu yang setara dengan *Ma“rifah* yang mencegah pemiliknya dari terjerumus ke dalam berbagai bentuk kesalahan. Secara khusus *al-adāb* berarti perkataan yang indah dan jelas, dimaksudkan untuk menyentuh jiwa mereka yang mengucapkan atau mendengarnya baik berupa syair maupun *natsr* atau prosa (Ridwan 2015: 8).

b. Ciri-ciri sastra Arab

Tentunya, antara karya sastra Arab dan sastra dunia lainnya memiliki perbedaan, untuk lebih memahami ciri-ciri sastra Arab menurut Asriyah (2016: 96-97) memaparkan sebagai berikut:

- Makna yang tersirat lebih dominan ketimbang makna yang tersurat. Olehnya, kesusastraan Arab bukanlah suatu komunikasi praktis, yang isi dan maksudnya langsung terlihat dan terpahami seperti membaca buku-buku atau karya-karya kesusastraan lainnya.
- Bentuk maupun maknanya merupakan kreasi. Ini menunjukkan bahwa, ia bukan semata-mata imitatif, melainkan ciptaan kreatif.
- Bersifat imajinatif. Pada hakikatnya, ia bukanlah representasi dari kenyataan. Karena bersifat imajinatif, dengan sendirinya ia juga bersifat subjektif, baik dalam proses penciptaan, maupun pemahaman atas terhadapnya.
- Bersifat otonom. Dikatakan bersifat otonom, disebabkan oleh ia hanya berdiri dan patuh atas dirinya sendiri.
- Mengandung koherensi. Karya sastra Arab mengandung arti bahwa tidak satu unsur pun yang tidak fungsional
- Terikat dengan suatu konvensi masyarakat tertentu. Oleh karena itu, sebuah karya sastra Arab akan mengalami kekeringan makna dan nilai jika sebuah karya tersebut diterapkan makna dan nilainya pada masa yang berlainan.
- Menawarkan nilai-nilai yang dapat memperkaya rohani dan meningkatkan mutu kehidupan. Kesusastraan Arab atau karya sastra Arab bukan sekadar bahasa yang ditulis atau diucapkan, bahkan

permainan bahasa belaka.

c. Jenis-jenis kesusastaan Arab

Secara umum, karya sastra Arab atau kesusastaan Arab terdiri atas dua bagian yaitu prosa dan syair. Menurut Kamil (2006: 23) prosa Arab terdiri atas non- imajinatif dan imajinatif. Dalam tradisi sastra Arab, prosa sastra non-imajinatif disebut dengan *al-Adab al-Wasfi* (sastra deskriptif) atau *al-Ulum al-Adabiyah* (ilmu sastra). *Al-Adab al-Wasfi* terdiri atas 3 bagian: sejarah sastra (*tarikh adab*), kritik sastra (*naqd al-adab*), dan teori sastra (*nazhariyah al-Adab*).

Adapun prosa imajinatif terdiri atas 3 genre, yakni novel atau roman (*riwayah/hikayah/qissah*), cerita pendek (*qissah qashirah*), dan novelet (*uqsusiyah*), juga drama (*masrahiyyah*) (Kamil, 2006: 23). Pada literatur Arab, terdapat kalangan yang menyamakan antara *riwayah* dengan *qissah* seperti Isma'il Mushtafa al-Shaifi dan Abd al-Aziz bin Muhammad al-Faisal. Selain itu, ada juga yang membedakannya dari segi jumlah halaman. Menurut Mahmud Dzihni, (Kamil, 2006:24) *riwayah* adalah cerita panjang yang jumlah halamannya sekitar 250-400 halaman atau sekitar 40.000-90.000 kata. *Qissah* adalah cerita atau novel yang lebih pendek dari *riwayah* tetapi lebih panjang dari cerpen yang jumlah halamannya sekitar 130-150 halaman atau 20.000-30.000 kata. Sebagian para ahli menyebutkan *Uqsusiyah* (novelet) adalah cerita pendek yang panjang, *Uqsusiyah* adalah cerita berbentuk prosa yang panjangnya antara novel dan cerita pendek yang jumlahnya 60-100 halaman (Kamil, 2006:26).

Puisi adalah tiruan cita-cita atau ide-ide yang tersembunyi dalam kehidupan transendental (dunia ilahi) atau dunia luar pengalaman lahir

manusia. Puisi haruslah dituliskan dalam sajak. Puisi dihiasi oleh sajak, sajak tidak membedakan puisi, adalah tidak tepat bagi puisi ditulis dalam bentuk prosa, atau sejarah ditulis dalam bentuk sajak, sama halnya dengan perempuan mengenakan pakaian lelaki atau sebaliknya. Bahasa puisi dapat memberikan kesenangan kepada pembacanya (Tajuddin, 2015: 58).

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, peneliti hanya berfokus membahas minat baca terhadap karya kesusastraan Arab yang berfokus pada literatur berbahasa Arab atau sumber-sumber berbahasa Arab.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan sangat penting untuk mengetahui dan mengukur letak perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian terkait minat baca memang telah banyak, adapun hasil penelitian yang menurut peneliti dianggap relevan dengan penelitian ini ialah :

1. Hambali Alman Nasution (2018)

Skripsi yang ditulis Nasution dengan judul “*Minat Baca di kalangan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Stambuk 2015*”. Dalam penelitian tersebut Nasution meneliti minat baca mahasiswa secara umum dan bagaimana fungsi perpustakaan di UIN Sumatera Utara. Tujuan Penelitian dalam skripsi Nasution untuk mengetahui minat baca dan sistem belajar di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di perpustakaan UIN Sumatera Utara Stambuk 2015, dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa/i dalam minat baca dan belajar di perpustakaan UIN Sumatera Utara.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat baca dan sistem belajar mahasiswa/i Prodi PAI di perpustakaan UIN Sumatera Utara Stambuk

2015 tidak berjalan begitu baik, dikarenakan fasilitas sarana dan prasarana serta kebutuhan yang ada di perpustakaan belum mencukupi.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Nasution yaitu sama-sama membahas tentang minat baca. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang dimiliki oleh Nasution, yaitu Nasution hanya meneliti minat baca secara umum, sedangkan penelitian ini lebih meneliti topik yang lebih spesifik yaitu minat baca terhadap literasi kesusastraan arab.

2. Wahyuni Endah Maulidia (2018)

Skripsi yang ditulis Maulidia dengan judul “*Studi Kasus Minat Baca di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*” dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Dalam penelitian tersebut Maulidia menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menemukan bahwa tingkat minat baca anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya dapat dikatakan dalam cukup baik, dikarenakan ada beberapa faktor dan upaya dalam meningkatkan minat baca diantaranya adalah faktor keluarga, bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, kebiasaan anak, buku bacaan yang menarik, dan hadiah.

Penelitian ini memiliki persamaan terkait minat baca, tetapi dalam teori pendekatan dalam meneliti minat baca memiliki perbedaan. Dalam skripsi tersebut menggunakan teori pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan teori yang digunakan oleh peneliti ialah teori pendekatan deskriptif kuantitatif..

3. Fatikhatul Jannah (2010)

Skripsi yang ditulis oleh Jannah, berjudul “*Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas X-4 dalam belajar bahasa Arab (Studi kasus di MAN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2009-2010)*” dari

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian tersebut Jannah berupaya mencari tahu bagaimana minat siswa dalam belajar bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jannah menemukan bahwa para siswa kelas X-4 MAN Wonokromo mempunyai minat yang tergolong tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas.

Persamaan penelitian Jannah dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek kajian yang sama-sama mengkaji terkait dengan minat. Adapun perbedaannya adalah penelitian Jannah mengkaji terkait dengan minat belajar bahasa Arab, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji minat baca karya kesusastraan Arab.

C. Kerangka Berpikir

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah penggambaran kerangka pikir yang dijadikan sebagai acuan selama proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menampilkan sebuah kerangka pikir dalam bentuk bagan terkait penelitian ini sebagai berikut :

Bagan_Kerangka Pikir

